

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2019 DI KOTA TANGERANG

Regan Raditya Nirwasita Harmanta

NPP 29.0746

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Politik Indonesia Terapan,

Email: regan.raditya@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : General election or general election is a means in carrying out direct, free, general and secret election of leaders by citizens of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The task of the Tangerang City KPU is an effort to increase public participation, the KPU has a role in increasing public participation for Beginner Voters, the obstacle in the field is that the role carried out through socialization seems old-fashioned then lacks human resources to carry out socialization. **Objectives** : The purpose of this study is to find out how the role of the Tangerang City Election Commission in increasing the Political Participation of Beginner Voters in the 2019 Election in Tangerang City, as well as the factors that influence the increase of beginner voter participation in the 2019 election in Tangerang City. **Methods** : This research is a qualitative research with a descriptive method and an inductive approach using the theory of Role Theory by Horoepetri, Arimbi and Santosa, where there are three dimensions that are seen, namely the Role as Policy, Role as a Communication Tool, and Role as Strategy. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Findings** : The findings obtained by the researchers are that the role of the Tangerang City KPU in increasing political participation of novice voters by making various programs, including Goes to School, KPU Run, Performing Arts, Election Courses. Then in conveying information, the KPU conveyed through 5 social media, Instagram, Facebook, Website, Twitter, and Youtube, then the Tangerang City KPU formed the KPU Smart House and SITANKOT which could be used by the public to make complaints and obtain their rights in politics, as well as form democratic volunteers. to increase socialization in Tangerang City. **Conclusion** : The role played by the Tangerang City KPU in increasing the political participation of novice voters has been optimal but in the implementation of

socialization on social media it has not been optimal because the form of socialization carried out seems old-fashioned and slow in conveying information. While the factors that influence the increase in voter participation are political party factors, political socialization with volunteers, and political awareness factors.

Keywords: Role, Political Participation, Election, Beginner Voters, KPU

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemilihan umum atau Pemilu merupakan sarana dalam melaksanakan pemilihan pemimpin secara langsung, bebas, umum dan rahasia oleh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas KPU Kota Tangerang yaitu upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, maka KPU memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat kepada Pemilih Pemula, kendala dilapangan bahwa peran yang dilakukan melalui sosialisasi terkesan kuno kemudian kurangnya SDM untuk melakukan sosialisasi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan KPU Kota Tangerang dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2019 di Kota Tangerang, serta faktor yang mempengaruhi meningkatnya partisipasi pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 di Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teori Teori Peran oleh Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, dimana ada tiga dimensi yang dilihat yaitu Peran sebagai Kebijakan, Peran sebagai Alat Komunikasi, dan Peran sebagai Strategi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti yaitu bahwa Peran KPU Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dengan membuat berbagai program antara lain, Goes to School, KPU Run, Pentas Seni, Kursus Kepemiluan. Kemudian dalam penyampaian informasi KPU menyampaikan melalui 5 media sosial, Instagram, Facebook, Website, Twitter, dan Youtube, lalu KPU Kota Tangerang membentuk Rumah Pintar KPU dan SITANGKOT yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pengaduan dan memperoleh Hak nya dalam berpolitik, serta membentuk relawan demokrasi untuk meningkatkan sosialisasi di Kota Tangerang. **Kesimpulan:** Peran yang dilakukan KPU Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula sudah secara optimal tetapi dalam pelaksanaan sosialisasi di media sosial belum optimal karena bentuk sosialisasi yang dilakukan terkesan kuno dan lamban dalam penyampaian informasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi meningkatnya partisipasi pemilih yaitu faktor partai politik, sosialisasi politik dengan relawan, dan faktor kesadaran politik.

Kata Kunci : Peran, Partisipasi Politik, Pemilu, Pemilih Pemula, KPU

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum atau Pemilu merupakan sarana untuk menyelenggarakan pemilihan umum pemimpin secara langsung, bebas, umum, dan rahasia oleh warga negara satu negara Republik Indonesia, berdasarkan idealisme Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu, Komisi Pemilihan Umum ditunjuk langsung sebagai lembaga yang dapat mendorong terselenggaranya pemilihan umum yang tetap dan independen.

Berdasarkan tugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang tugas, wewenang dan kewajiban dalam menyelenggarakan sosialisasi pada penyelenggaraan pemilu ataupun berkaitan dengan tugas, wewenang, dan kewajiban KPU kepada rakyat, oleh karenanya pada menaikan partisipasi masyarakat maka KPU Kota Tangerang sebagai lembaga penyelenggara memiliki tanggung jawab yang besar pada mensukseskan pemilu agar terlaksananya pemilu yang amanah serta adil. Maka KPU Kota Tangerang memiliki rencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya pada para pemilih pemula, strategi ini biasanya berbentuk sosialisasi ataupun pendidikan politik. Strategi tersebut merupakan langkah wajib yang di laksanakan oleh KPU untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilu, selain memberikan petunjuk teknis tentang pelaksanaan pemilu, masyarakat juga perlu diberi pengetahuan tentang bagaimana memberikan hak suaranya dengan baik dan benar.

Sosialisasi politik berfungsi sebagai metode pendidikan politik untuk mewujudkan kepentingan mereka yang menggunakan hak pilihnya, menurut hati nuraninya, tanpa tekanan dari manapun.

Partisipasi politik ialah aktivitas perorangan atau suatu kelompok dalam ikut serta secara aktif pada kegiatan berpolitik, antara lain memilih pemimpin negara dan secara langsung ataupun tidak secara langsung memengaruhi suatu kebijakan pemerintah . Partisipasi politik memiliki kaitan erat dengan kepentingan masyarakat, partisipasi sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam berdemokrasi. Sebab keputusan politik dirancang dan dilakukan oleh pemerintah akan berdampak dalam kehidupan masyarakat, maka masyarakat berhak untuk ikut dalam menentukan isi keputusan yang dapat berdampak pada kehidupnya dalam berpolitik.

Peran masyarakat saat ini dalam panggung politik bukan hal yang baru, karena sebenarnya sudah lama mengakar dalam kehidupan politik di Indonesia, masyarakat harus mengetahui akan pentingnya pemilu serta harus mengetahui betapa suara mereka untuk daerah maupun untuk Negara. Peran dari pemilih pemula dimana mereka yang baru terjun dalam dunia politik masih sangat tabu dalam kontestasi politik, sebenarnya para pemilih pemula dalam psikologis sangat rawan. Kebiasaan mereka masih belum rasional, terlebih pada pengaruh eksternal, serta kepedulian politik pemilih pemula tidak dapat memfasilitasi, mereka menganggap wajar diantara ketidakpastian terhadap politik. Ketidakpastian ini

biasa disebabkan banyak faktor yaitu banyak aktor yang terlibat dalam kasus tindak pidana, ketimpangan hukum, dan masalah sosial masyarakat yang menyangkut keberlangsungan para pemilih pemula. Disisi lain peran pemilih pemula dirasa sangat penting bagi kemajuan politik di Indonesia dimana pemikiran dan peran mereka dapat bermanfaat dalam pendidikan politik dimasa yang akan datang.

Menurut pasal 1 ayat (34) UU Nomor 7 tahun 2017, Pemilih yakni penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun ataupun sudah kawin yang telah terdaftar pada pemilu, sedangkan pada pasal 198 ayat 1 UU Nomor 7 tahun 2017 menerangkan bahwa warga negara indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun ataupun lebih, telah kawin, ataupun telah kawin memiliki hak memilih. Dari pengertian diatas secara umum Pemilih pemula merupakan warga negara yang didaftarkan pada penyelenggara pemilu pada daftar pemilih baru serta menjalani pemilu pertama kalinya. Dalam pemilihan pemula usia batasan sebagai pemilih mencakup dari umur 17-21 tahun, dikarenakan umur 17 tahun belum semua memiliki KTP, layaknya seorang pemilih pemula dalam hal ini mereka belum memiliki pengalaman dalam pemilu sebelumnya, namun pengalaman bukan keterbatasan dalam menyalurkan hak suara dalam pemilu.

Pada pemilihan umum tahun 2019 di Kota Tangerang, dengan jumlah pemilih tahun 2019 terdaftar pada hak pilihnya sebanyak 1.194.369 orang yang tersebar di seluruh TPS di Kota Tangerang dengan jumlah yang menggunakan hak suaranya sebesar 1.036.074. Pada jumlah tersebut pemilih pemula yang sedang memakai hak nya 31.098 yang terbagi orang laki-laki berjumlah 15.851 sedangkan perempuan 15.247 tempat pemungutan suara (TPS) yang terbagi di 13 kecamatan dan 2468 TPS yang berada di Kota Tangerang dirasa mengalami kenaikan dalam jumlah partisipasi dengan persentase 85% dalam menggunakan suaranya. Namun dirasa tidak cukup puas walaupun sudah melebihi target dari KPU Pusat.

Hal ini menunjukkan besarnya jumlah pemilih pemula di Kota Tangerang dan dibutuhkan kerja keras KPU dalam mendorong pemilih pemula dari angka Golput. Maka Komisi Pemilihan Umum (KPU) mendapatkan tanggung jawab besar pada melaksanakan sosialisasi dan pendidikan politik pada masyarakat supaya minat dari para pemilih pemula dapat menjadikan salah satu faktor penentu dalam partisipasi politik pada kelompok masyarakat pada pemilihan selanjutnya.

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula KPU Kota Tangerang telah melakukan upaya, yang pertama menggunakan media sosial, elektronik, cetak dan massa untuk membantu dalam penyebaran informasi yang cepat, akurat dan murah kepada masyarakat umum. Yang kedua yaitu KPU Kota Tangerang membentuk acara yang dapat menggaet minat dari para pemilih pemula untuk turut hadir. Seperti halnya Pagelaran Seni, Seminar Kampus/SMA dan Lomba debat yang di selenggarakan oleh KPU.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pada berlangsungnya kegiatan program KPU Kota Tangerang terdapat beberapa masalah yang menghambat suatu kelancaran dari Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Tangerang. Kendala yang ada saat ini menurut pengamat politik adalah sosialisasi dan edukasi KPU masih terkesan kuno untuk para pemilih pemula, lebih spesifik ialah konten dalam penyampaian sosialisasi yang kuno / old fashion yang tidak bisa menyentuh pemilih pemula sehingga tidak bisa keterlibatannya dan tentunya tidak bisa mendorong munculnya kegemaran dalam bidang politik dan partisipasi pemilu, dalam hal ini bukan hanya tentang cara penyampaian, namun juga strategi agar pemilih pemula peduli dan terlibat dalam partisipasi politik. Kemudian kurangnya SDM KPU Kota Tangerang dalam hal ini keterbatasan relawan yang bersedia untuk menyosialisasikan dan penyuluhan program seminar pemilu pada perguruan tinggi/SMA sederajat bagi pemilih pemula di wilayah Kota Tangerang mengenai pemilu 2019 dan juga surat suara yang akan di coblosnya, hal ini yang menjadi permasalahan terlaksananya sosialisasi namun juga menjadi tantangan KPU untuk lebih meningkatkan kembali agar partisipasi tersebut dapat meningkat pada pemilihan selanjutnya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 4 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Lestari dengan judul Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan wakil Bupati tahun 2018 di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dan tujuan yang dicapai sudah jelas, selanjutnya tahap pemilihan tindakan dalam tahap ini KPU Kabupaten Banyumas telah berusaha melakukan kegiatan sosialisasi ke elemen masyarakat dengan berbagai bentuk yang digunakan, yang terakhir alokasi SDA ,dalam proses ini apalagi jika menyangkut relawan demokrasi, tidak sepenuhnya diapresiasi karena sebagian dari mereka tidak memahami kewajib dan fungsinya, akan tetapi dalam hal ini KPU Kabupaten Banyumas berupaya untuk meningkatkan kualitas kerja dengan memberi pengetahuan dan bimbingan teknis walaupun belum diselenggarakan secara baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adeputera Hemas dengan judul Peran KPU dalam melakukan kegiatan Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula pada Pilkada tahun 2015 di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini menjelaskan Peran KPU dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan Partisipasi aktif Pemilih Pemula pada Pilkada tahun 2015 di Kabupaten Kendal, yaitu KPU telah melakukan kegiatan pendidikan politik bagi pemilih pemula dengan Tugas dan Wewenangnya memberikan program Sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pemilih pemula dan disambut dengan antusiasme masyarakat yang tinggi sehingga tujuan

dari KPU agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam Pilkada di Kabupaten Kendal meningkat dan terlaksana baik.

Jurnal hasil penelitian tahun 2019 oleh Dwi Haryono dengan judul Strategi KPU pada meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda pada Tahun 2015. berdasarkan dari hasil penelitian menjelaskan partisipasi masyarakat dalam Pilkada di Kota Samarinda terbelang selalu kurang dari tahun ke tahun. Angka terendah didapati pada Pilkada 2015 yang menginjak nilai 49.17% yang apabila dijumlahkan hanya 286.276 jiwa. Dari penelitian ini juga di dapatkan ada tiga Strategi yang di lakukan oleh KPU Kota Samarinda : Strategi Penguatan Kelembagaan, Strategi Sosialisasi Politik serta Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula.

Jurnal Penelitian tahun 2018 oleh Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dan Ari Ganjar dengan judul Kajian Strategi Sosialisasi Politik Oleh KPU Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cermat pada Pemilihan Gubernur serta Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana jangka panjang, KPU sendiri sebagai agen sosialisasi melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai seluruh tahapan kepemiluan kepada seluruh sasaran kepentingan pemilu yang demokratis. Serta bentuk program yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Ngawi yang mengacu pada KPU Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Program yang dilakukan adalah Seminar Sosialisasi, tatap muka, sosialisasi pemanfaatan teknologi, iklan dan media cetak maupun elektronik. Serta dalam program KPU pemilihan tindakan dalam kegiatan sosialisasi menggunakan dua strategi yaitu: Strategi Menyerang berupa Sosialisasi Langsung dan Tidak Langsung, dan Strategi Bujukan berupa Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan Debat Pasangan Calon.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian Dewi Sri Lestari, Muhammad Adeputera Hemas, Jurnal penelitian Dwi Haryono dan Dwi Ardian, dkk. Disamping perbedaan lokus penelitian juga memiliki perbedaan dalam metode atau teori yang digunakan. Teori yang digunakan menurut pendapat dari Horoepoetri yang menyatakan Peran terbagi menjadi tiga, yaitu Peran sebagai Kebijakan, Peran sebagai Alat Komunikasi, dan Peran sebagai Strategi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana peranan KPU Kota Tangerang dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2019 di Kota Tangerang. serta faktor yang mempengaruhi meningkatnya partisipasi pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 di Kota Tangerang.

II. METODE

Lingkup penelitian yang akan penulis kembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Politik Indonesia Terapan. Penulis hanya membatasi lingkup penelitian pada tiga komponen utama Peranan yaitu Peran sebagai Kebijakan, Peran sebagai strategi, dan Peran sebagai alat komunikasi sesuai dengan teori Horoepoetri

dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian dan verifikasi dari keseluruhan data. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Ketua KPU Kota Tangerang, Komisioner KPU Kota Tangerang bidang Partisipasi Masyarakat, Kepala Badan Kesbangpol, Ketua DPC Partai Demokrat, Tokoh Remaja Masjid, Masyarakat Pemilih Pemula, dan Siswa SMA/SLTA Sederajat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa dokumentasi dan wawancara, hasil yang penulis dapatkan berdasarkan teori Horoeopetri dengan menggunakan 3 indikator Peran sebagai Kebijakan, Peran sebagai Alat Komunikasi dan Peran sebagai Strategi dan Faktor Meningkatnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula yaitu :

3.1 Peran sebagai Kebijakan

Sebagai salah satu penyelenggara kegiatan pemilihan KPU Kota Tangerang memiliki sebuah rencana kerja untuk melakukan kegiatannya, yaitu antara lain mengatur jalannya pemilihan, maupun jalannya kegiatan internal atau eksternal diluar dari Kegiatan inti dari KPU Kota Tangerang. KPU Kota Tangerang memiliki hak untuk menentukan kebijakan di wilayah Kota Tangerang.

Adapun KPU Kota Tangerang menentukan sebuah program untuk mendorong masyarakat pada Pemilu tahun 2019 seperti melakukan Pendidikan Pemilih KPU Kota Tangerang yang menggunakan KPU Rumah Pintar dan SITANGKOT dimana masyarakat dapat pelayanan langsung dari KPU Kota Tangerang.

3.2 Peran sebagai Alat Komunikasi

Tersediannya prasarana dan sarana dalam sosialisasi merupakan komponen utama bagi peningkatan partisipasi politik pemilih pemula yang dijadikan sebagai indikator dalam meningkatnya partisipasi politik pemilih pemula pada tiap tahunnya.

Sarana tersebut berupa bentuk sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang bagi para Pemilih Pemula yaitu dengan melakukan kegiatan Kampus goes to school untuk menarik minat para pemilih pemula dalam memilih calon pemimpin mereka di masa depan serta membuat bentuk penyampaian yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum yakni melalui 5 Media Sosialnya serta dengan menggunakan alat peraga.

3.3 Peran sebagai Strategi

Komisi Pemilihan Umum memiliki sebuah strategi dalam untuk meningkatkan jumlah partisipan pemilu pada pemilu-pemilu selanjutnya terutama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Maka Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang melakukan sebuah kegiatan Sosialisasi, strategi yang telah digunakan untuk menarik para Pemilih Pemula untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilu tahun 2019 antara lain dengan melakukan program KPU Goes to School, Pentas Seni, KPU Run dan Kursus Kepemiluan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Tangerang.

3.4 Faktor Meningkatnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula

a. Faktor Partai Politik

Peran Parpol sangat berpengaruh serta dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula, karena parpol sendiri mengusung calon pemimpin mereka dikalangan yang muda lalu mengajak anak muda untuk berpartisipasi dalam politik juga. Dengan mengusung ketua umum yang muda juga membuat daya tarik terhadap para pemilih pemula meningkat dengan hadirnya sosok anak muda dalam kontestasi politik.

b. Faktor Sosialisasi Politik dengan Relawan

Sosialisasi yang dilakukan merupakan ajang mencari pamor bagi paslon yaitu untuk meningkatkan suara mereka terlebih lagi sasaran mereka adalah para pemilih pemula yang dimana antusiasme mereka cukup tinggi dalam ber demokrasi di Indonesia. Kemudian juga relawan dilapangan yang mendukung juga dapat mempengaruhi karena mereka melakukan secara sukarela menyosialisasikan dimanapun tempat yang relawan inginkan.

c. Faktor Pekerjaan

Kota Tangerang merupakan Kota yang berbatasan dengan Ibukota Jakarta, sehingga tidak sedikit jumlah masyarakat Kota Tangerang yang bekerja di luar kota termasuk Ibukota Jakarta. Dengan jumlah yang banyak tersebut tentu memberikan pengaruh juga dalam tingkat partisipasi politik masyarakat karena tuntutan ekonomi dan pekerjaan yang memaksa mereka tidak hadir dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan Pemilu 2019 di Kota Tangerang.

d. Faktor Kesadaran Politik

Faktor Kesadaran Politik juga mempengaruhi meningkatnya partisipasi politik, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menjadi sebuah perhatian seseorang terhadap sebuah politik, bahwa kesadaran politik dapat menentukan berjalannya Kepemiluan tersebut dan juga menumbuhkan kesadaran politik seseorang akan berpolitik.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2019 dilaksanakan dengan baik namun ada kekurangan yang terjadi yaitu aktifitas yang dilakukan KPU Kota Tangerang dalam sosialisasi di Media Sosial cukup kurang masif, karena KPU Kota Tangerang hanya menyosialisasikan hanya pada saat mendekati Pemilu dan yang dilakukan terkesan tidak ada pembaharuan pada Sosialisasi.

Kemudian Penulis menemukan faktor peningkatan partisipasi politik pemilih pemula yakni pada aktifitas Partai Politik dan Sosialisasi Relawan yang gencar kepada masyarakat terkhusus Pemilih Pemula.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang sudah berjalan baik dan Peningkatan jumlah partisipasi politik meningkat pada tiap tahunnya, dikarenakan Program yang dilakukan sudah berjalan cukup baik. Tetapi masih ada kekurangan dalam Sosialisasi di Media Sosial yang terkesan kurang adanya pembaharuan. Guna meningkatkan partisipasi politik pada pemilih pemula Diharapkan KPU Kota Tangerang dapat berinovasi dengan membuat kegiatan rutin dengan Partai Politik karena mengingat Faktor Partai Politik juga mempengaruhi meningkatnya partisipasi pemilih pemula pada tiap pemilihan umum, Diharapkan juga KPU Kota Tangerang dapat memaksimalkan kembali program sosialisasi yang telah berjalan dan memanfaatkan seluruh media untuk menunjang peningkatan partisipasi pemilu pada tiap tahunnya serta berinovasi mengenai Sosialisasi kepada Pemilih Pemula. Serta dampak memberi sebuah dampak kepada elemen masyarakat serta memberi kontribusi yang baik tanpa unsur paksaan. Hal ini menjadi tolak capai KPU dalam melakukan sebuah program pada Pemilu selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Peran Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu di Kota Tangerang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukann kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dewi Sri Lestari. 2019. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurnal Skripsi.

Dwi Ardiani, Dede Sri Kartini, Ari Ganjar Herdiansah. 2019. *Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* Vol.6, No.1, Th. 2019. Universitas Padjajaran.

Dwi Haryono. 2018. *Strategi Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015*: Universitas Mulia:Jurnal.

Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta: Walhi, Hal 237.

<https://www.beritasatu.com/nasional/545545/kpu-dinilai-gagal-dalam-sosialisasi-pemilu> diakses pada 10 september 2021.

Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : Gramedia, 2010)
Muhammad AdeputeraHemas. 2019. *Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2015 Di Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang:JurnalSkripsi.

Renstra KPU Kota Tangerang 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).